

ANALISIS BIAYA PRODUKSI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PADA UMKM BAKSO WONG SOLO DI JL. BUKIT BARISAN I, SEKITAR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Mauliza Hasanah, Dara Anggi Yani, Rindi Wulandari, Yenni Samri Juliati Nasution
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: hasanahmauliza@gmail.com, daraanggiyani00@gmail.com, rindiwln drii@gmail.com,
yenni.samri@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan biaya produksi dalam perspektif ekonomi Islam pada UMKM Bakso Wong Solo yang berlokasi di Jl. Bukit Barisan I, sekitar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung terhadap pemilik usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen biaya produksi terbesar adalah bahan baku, khususnya ayam, yang harganya sering berfluktuasi. Untuk mengatasi hal tersebut, pemilik usaha menerapkan strategi efisiensi dengan membeli bahan baku saat harga murah dan melakukan penyimpanan dalam freezer. Dalam perspektif ekonomi Islam, pengelolaan biaya dan penetapan harga pada UMKM ini telah sesuai dengan prinsip keadilan (al-'adl), kejujuran (shidq), tidak merugikan (la dharar wa la dhirar), serta menjaga keberkahan (barakah).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa UMKM Bakso Wong Solo tidak hanya berorientasi pada efisiensi biaya dan keuntungan, tetapi juga pada nilai-nilai moral dan spiritual sesuai prinsip ekonomi Islam. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pelaku UMKM dalam menerapkan pengelolaan biaya yang efisien sekaligus beretika Islam.

Kata kunci: biaya produksi, efisiensi, ekonomi Islam, UMKM, Bakso Wong Solo

ABSTRACT

This study aims to analyze production cost management from an Islamic economic perspective at the Bakso Wong Solo MSME, located on Jl. Bukit Barisan I, near the Muhammadiyah University of North Sumatra. The study used a qualitative descriptive approach, with data collection techniques through interviews and direct observation of the business owner.

The results indicate that the largest component of production costs is raw materials, particularly chicken, whose prices frequently fluctuate. To address this, the business owner implements efficiency strategies by purchasing raw materials at low prices and storing them in a freezer. From an Islamic economic perspective, cost management and pricing at this MSME align with the principles of

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism checker no 1640

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

justice (al-'adl), honesty (shidq), non-harm (la dharar wa la dhirar), and maintaining blessings (barakah).

Therefore, it can be concluded that the Bakso Wong Solo MSME is not only oriented towards cost efficiency and profit, but also embraces moral and spiritual values in accordance with Islamic economic principles. This research is expected to serve as a reference for MSMEs in implementing efficient and ethical cost management within Islamic principles.

Keywords: production costs, efficiency, Islamic economics, MSMEs, Bakso Wong Solo.

PENDAHULUAN

UMKM merupakan sektor penting dalam menggerakkan ekonomi masyarakat, terutama di bidang kuliner yang memiliki pasar luas dan bersifat dinamis. Salah satu aspek fundamental dalam pengelolaan UMKM adalah biaya produksi, karena hal ini menentukan harga jual, efisiensi usaha, dan keberlanjutan bisnis.

UMKM Bakso Wong Solo yang berada di Jl. Bukit Barisan I dekat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara telah beroperasi sejak 2020 dan menjadi salah satu pilihan kuliner mahasiswa dan masyarakat umum. Dalam praktiknya, usaha ini menghadapi tantangan berupa fluktuasi harga bahan baku, terutama ayam sebagai.

Komponen utama produksi bakso. Di sisi lain, dalam perspektif ekonomi Islam, kegiatan produksi tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga harus memenuhi prinsip halal, keadilan, kejujuran, dan keberkahan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana UMKM Bakso Wong Solo mengelola biaya produksi dan menilai kesesuaiannya dengan prinsip ekonomi Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus lapangan (field study). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan dan memahami secara mendalam bagaimana pengelolaan biaya produksi dilakukan oleh UMKM Bakso Wong Solo dalam perspektif ekonomi Islam.

Penelitian dilaksanakan di Bakso Wong Solo yang berlokasi di Jl. Bukit Barisan I, sekitar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, pada bulan Oktober 2025. Objek penelitian meliputi biaya produksi dan penerapan prinsip ekonomi Islam dalam proses usaha, sedangkan subjek penelitian adalah pemilik usaha, Ilham Hasrianto, yang berperan langsung dalam kegiatan produksi dan pengambilan keputusan biaya. **Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian diperoleh dari dua sumber utama:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung melalui wawancara dan observasi lapangan terhadap pemilik usaha.
2. Data sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu terkait biaya produksi dan ekonomi Islam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Wawancara mendalam, untuk mengetahui struktur biaya, strategi efisiensi, dan nilai-nilai Islam dalam usaha.

2. Observasi langsung, untuk mengamati proses produksi dan pencatatan biaya.
3. Dokumentasi dan tinjauan bahan jadi (hasil produksi) yaitu bakso.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara kualitatif dengan mengacu pada tahapan Miles dan Huberman (1992), yaitu:

1. Reduksi data, yaitu menyeleksi dan menyederhanakan data penting yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian data, yaitu menyusun hasil temuan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu menafsirkan dan memverifikasi data untuk menjawab rumusan masalah serta menilai kesesuaiannya dengan prinsip ekonomi Islam.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar diperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya.

KAJIAN TEORI

1. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan seluruh pengorbanan ekonomi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa. Biaya tersebut mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Unsur-unsur biaya ini harus diperhitungkan secara akurat agar harga jual dapat ditentukan secara wajar. Sukirno (2002) Mulyadi (2016) menambahkan bahwa efisiensi dalam biaya produksi dapat diperoleh melalui pengendalian biaya, pencatatan rutin, dan penggunaan bahan baku secara optimal. Dengan sistem pencatatan dan pengendalian yang baik, pelaku usaha dapat mengetahui pos-pos biaya yang paling besar dan menentukan langkah penghematan yang tepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan tersebut, di mana UMKM Bakso Wong Solo menemukan bahwa bahan baku ayam merupakan komponen biaya terbesar dalam proses produksi. Pemilik usaha telah melakukan pencatatan dan pengawasan terhadap biaya secara rutin untuk menjaga efisiensi dan menekan pemborosan, sebagaimana disarankan oleh teori Sukirno (2002) dan Mulyadi (2016).

2. Efisiensi Biaya Dalam UMKM

Menurut Ismail (2017), pencatatan biaya secara rutin dapat membantu pelaku usaha mengetahui struktur biaya yang sebenarnya. Hal ini penting bagi UMKM yang sering menghadapi keterbatasan modal dan fluktuasi harga bahan baku. Dengan pengelolaan biaya yang baik, UMKM dapat menekan pengeluaran dan meningkatkan daya saing. Temuan lapangan menunjukkan bahwa UMKM Bakso Wong Solo telah menerapkan strategi efisiensi dengan cara membeli bahan baku saat harga sedang rendah dan menyimpannya dalam freezer untuk stok produksi beberapa hari ke depan. Strategi ini menggambarkan implementasi nyata dari konsep efisiensi biaya menurut Ismail (2017), yaitu kemampuan menyesuaikan pengeluaran dengan kondisi pasar tanpa mengorbankan kualitas produk.

Selain itu, pemilik juga menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penggunaan bahan baku agar tidak terjadi pemborosan. Hal ini menunjukkan bahwa praktik efisiensi

tidak hanya berbentuk penghematan biaya, tetapi juga perencanaan dan pengendalian yang cermat.

3. Prinsip Ekonomi Islam dalam Produksi

Huda dan Heykal (2010) menjelaskan bahwa kegiatan produksi dalam Islam harus memperhatikan unsur halal dan thayyib, keadilan (al-'adl), kejujuran (shidq), tidak merugikan (la dharar wa la dhirar), serta keberkahan (barakah). Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa aktivitas produksi tidak hanya mengejar keuntungan duniawi, tetapi juga bernilai ibadah dan sosial. Karim (2014) menegaskan bahwa orientasi produksi dalam Islam tidak berhenti pada efisiensi ekonomi, melainkan juga mencakup tanggung jawab moral dan spiritual terhadap sesama. Dalam konteks penelitian ini, UMKM Bakso Wong Solo telah menerapkan prinsip-prinsip tersebut dengan baik. Semua bahan baku yang digunakan dijamin halal dan berkualitas, penetapan harga dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan konsumen, dan transaksi dijalankan dengan kejujuran. Selain itu, pemilik usaha juga menekankan bahwa keberkahan rezeki lebih utama dibanding keuntungan berlebih. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan produksi yang dilakukan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam sebagaimana dikemukakan oleh Huda & Heykal (2010) serta Karim (2014).

4. Penetapan Harga dalam Perspektif Ekonomi Islam

Antonio (2013) menyatakan bahwa penetapan harga dalam Islam harus didasarkan pada empat prinsip utama, yaitu:

1. biaya produksi yang wajar,
2. keseimbangan pasar,
3. nilai manfaat barang, dan
4. tidak memberatkan konsumen.

Islam menolak praktik ihtikar atau penimbunan dan kenaikan harga secara tidak wajar demi keuntungan sepihak. Berdasarkan hasil penelitian, UMKM Bakso Wong Solo menentukan harga jual bakso dengan mempertimbangkan seluruh komponen biaya produksi dan margin keuntungan yang rasional. Pemilik tidak menaikkan harga secara drastis meskipun harga bahan baku meningkat, melainkan menyesuaikan porsi atau mencari alternatif bahan yang tetap halal dan berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip penetapan harga dalam Islam telah diterapkan secara konsisten di lapangan.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu juga mendukung temuan penelitian ini. Rahmawati (2020) menemukan bahwa biaya bahan baku merupakan komponen terbesar dalam struktur produksi UMKM kuliner, serupa dengan kondisi pada Bakso Wong Solo.

Putra dan Amalia (2023) menunjukkan bahwa penerapan prinsip ekonomi Islam dalam UMKM kuliner meningkatkan kepercayaan konsumen serta mendorong transparansi usaha. Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kejujuran dan keterbukaan harga menjadi kunci keberhasilan Bakso Wong Solo dalam menjaga loyalitas pelanggan. Selain itu, Nasution (2019) menyimpulkan bahwa pencatatan biaya secara rutin mampu meningkatkan efisiensi operasional UMKM. Kesimpulan ini juga terbukti di lapangan karena Bakso Wong Solo melakukan pencatatan biaya setiap bulan sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengendalian keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan terdahulu bahwa efisiensi biaya dan

penerapan prinsip ekonomi Islam merupakan faktor penting dalam keberlangsungan usaha kuliner berbasis UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profile UMKM

UMKM Bakso Wong Solo berdiri pada tahun 2020 dengan produk utama bakso ayam. Target konsumen adalah mahasiswa dan masyarakat umum. Usaha dikelola secara mandiri tanpa karyawan.

Biaya Produksi UMKM Berdasarkan data lapangan:

1. Komponen biaya terbesar adalah bahan baku.
2. Harga bahan baku sering naik, terutama ayam.
3. Pemilik melakukan pencatatan biaya produksi setiap bulan.
4. Harga jual ditentukan berdasarkan perhitungan biaya, sehingga sesuai prinsip keadilan dan efisiensi.
5. Strategi efisiensi: membeli bahan baku saat murah dan menyimpannya dalam freezer. Hal ini sesuai dengan teori Mulyadi (2016) tentang efisiensi biaya dan teori Sukirno (2002) tentang struktur biaya produksi.

2. Perspektif Ekonomi Islam

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa:

1. Semua bahan baku dijamin halal & thayyib.
2. Penetapan harga mempertimbangkan keadilan.
3. Pemilik menerapkan kejujuran (shidq) dalam transaksi.
4. Usaha tidak merugikan pihak lain (la dharar wa la dhirar).
5. Keberkahan menjadi tujuan utama pemilik usaha.

Praktik ini sejalan dengan teori Huda & Heykal (2010) dan Karim (2014) yang menekankan prinsip moral dalam produksi.

3. Kendala

Kendala utama yang dihadapi UMKM Bakso Wong Solo adalah fluktuasi harga bahan baku, khususnya ayam, yang sering naik turun di pasaran. Kondisi ini berdampak langsung pada peningkatan biaya produksi dan menuntut pemilik untuk menyesuaikan strategi pengelolaan agar harga jual tetap terjangkau bagi konsumen tanpa mengurangi kualitas produk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan biaya produksi pada UMKM Bakso Wong Solo sudah dilakukan dengan cukup efisien. Komponen biaya terbesar berasal dari bahan baku ayam yang sering mengalami fluktuasi harga. Meskipun demikian, pemilik usaha mampu menjaga kestabilan harga jual melalui strategi efisiensi, seperti

membeli bahan baku saat harga rendah dan melakukan penyimpanan dengan baik agar biaya produksi tetap terkendali.

Dari perspektif ekonomi Islam, kegiatan produksi pada UMKM ini telah mencerminkan prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, halal-thayyib, serta keberkahan. Pemilik usaha tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga menjaga nilai moral dan spiritual dalam setiap aktivitas usahanya, termasuk dalam penetapan harga yang wajar dan tidak merugikan konsumen.

Sebagai saran, UMKM Bakso Wong Solo sebaiknya memperkuat sistem pencatatan biaya dan menjalin kerja sama dengan pemasok tetap untuk mengantisipasi kenaikan harga bahan baku. Pemerintah juga diharapkan dapat mendukung UMKM melalui kebijakan stabilisasi harga serta pelatihan manajemen biaya berbasis syariah agar pelaku usaha semakin mandiri dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukirno, S. (2002). Pengantar Teori Mikroekonomi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. (2016). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Huda, N., & Heykal, A. (2010). Lembaga Keuangan Islam. Jakarta: Kencana.
- Antonio, M. S. (2013). Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani.
- Karim, A. A. (2014). Ekonomi Mikro Islami. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ismail. (2017). Akuntansi Biaya: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Huda, N., & Nasution, M. E. (2019). Ekonomi Islam. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rahmawati, T. (2020). Analisis biaya produksi UMKM di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 10(2).
- Putra, R., & Amalia, N. (2023). Penerapan prinsip ekonomi Islam dalam UMKM kuliner. Jurnal Ekonomi Syariah, 15(1).

LAMPIRAN



Bakso wong solo



stand bakso wong solo dan pemilik usaha